

REPRESENTASI WAWASAN KEINDONESIAN DALAM BUKU TEKS BIPA *SAHABATKU INDONESIA*: BIPA SEBAGAI *SOFT DIPLOMACY* UNTUK MEMPERKENALKAN INDONESIA

Representation of Indonesian Insights in The Textbook BIPA Sahabatku Indonesia: BIPA as a Soft Diplomacy to Introduce Indonesia

Aswan^{1*}, Gatut Susanto²

Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Author: aswan.2202118@students.um.ac.id

Abstrak

Buku teks BIPA *Sahabatku Indonesia* menjadi salah satu bahan ajar yang populer di kalangan masyarakat BIPA. Hal tersebut disebabkan mudahnya akses untuk mengunduh dan menggunakannya. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi wawasan keindonesian di dalam buku teks tersebut. Sebagai buku yang diinisiasi oleh Bahan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, buku teks tersebut memiliki urgensi untuk diteliti sebagai gambaran muatan keindonesian yang diterapkan oleh penulis buku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *content analysis*. Data penelitian ini adalah buku teks *Sahabatku Indonesia* berjumlah tujuh seri yang diunduh di laman resmi BIPA Badan Bahasa. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap membaca, menandai, mencatat, mengecek ulang, dan merevisi. Model analisis yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil temuan penelitian adalah wawasan keindonesian direpresentasikan melalui sepuluh unit di dalam sebuah seri buku teks. Setiap satu unit merepresentasikan satu wawasan keindonesian yang sesuai dengan topik pembahasan. Wawasan keindonesian direpresentasikan melalui praktik sosiobudaya, kesenian, sastra, sejarah, politik, pendidikan, isu-isu lingkungan, dan sebagainya yang otentik sebagai identitas Indonesia. Hasil temuan tersebut berimplikasi pada sebuah konsep bahwa BIPA yang di dalamnya terdapat bahan ajar dapat dijadikan *soft diplomacy* untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat dunia melalui pembelajaran BIPA yang bermuatan wawasan keindonesian.

Kata Kunci: wawasan keindonesian; buku teks BIPA; Sahabatku Indonesia; *soft diplomacy*

Abstract

The BIPA *Sahabatku Indonesia* textbook is popular teaching material among the BIPA community. This is because of easy access to download and use it. Based on this context, this study aims to explore Indonesian insights from textbooks. As a book initiated by Language Development and Development Materials, the textbook has an urgency to be researched as a description of Indonesian content applied by the author of the book. The method used in this study was qualitative with a content analysis approach. The data for this research are seven series of my best-friend Indonesia textbooks uploaded on the official website of the BIPA Language Agency. Data analysis techniques were carried out through the stages of reading, marking, recording, rechecking, and revising. The analysis model used was interactive analysis. The results of the research are Indonesian insights, which are represented through 10 units in a series of textbooks. Each unit represents an Indonesian insight appropriate for the topic of discussion. The Indonesian insight is represented through authentic socio-cultural practices, art, literature, history, politics, education, environmental issues, and so on as Indonesian identity. These findings have implications for the concept that BIPA, which contains teaching materials, can be used as *soft diplomacy* to introduce Indonesia to the world community through BIPA learning, which contains Indonesian insights.

Keywords: Indonesian insight; BIPA textbooks; my best friend Indonesia; *soft diplomacy*

Article History:

Received 2023-06-01

Revised 2024-09-19

Accepted 2024-10-02

DOI:

10.26499/kc.v21i2.453

PENDAHULUAN

Buku teks *Sahabatku Indonesia* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2019 memiliki peran dan posisi penting bagi mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia. Buku teks tersebut terdiri atas tujuh seri dari jenjang pemula, menengah, dan tingkat akhir. Buku teks tersebut berisi informasi tentang aturan komunikasi praktis dan latihan dalam bahasa Indonesia. Materi disajikan dengan berbagai unit dan topik kegiatan yang memuat budaya, aspek moral, dan sebagainya (Pratiwi, dkk., 2023). Buku teks BIPA *Sahabatku Indonesia* disebut-sebut sebagai salah satu bahan ajar yang merepresentasikan Indonesia dalam pembelajaran BIPA. Buku teks tersebut mudah diakses oleh pengajar dan pemelajar BIPA melalui laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sementara itu, unit-unit buku teks *Sahabatku Indonesia* selaras dengan adanya standar kompetensi lulusan program BIPA melalui Permendikbud RI Nomor 27 Tahun 2017.

Hasil tinjauan terdahulu, buku teks BIPA *Sahabatku Indonesia* telah diteliti dan menarik atensi banyak peneliti di bidang BIPA. Penelitian-penelitian tentang buku teks *Sahabatku Indonesia* diteliti dalam berbagai perspektif. Hal-hal yang dikaji dalam buku teks tersebut, antara lain representasi gender (Latupono dan Susanto, 2019), representasi nilai moral (Pratiwi, dkk., 2023), analisis teks visual (Primasari dan Ningsih, 2023), autentisitas bacaan (Yudono, 2022), kesesuaian isi buku teks (Kurniawan, dkk., 2022), evaluasi menggunakan teori Littlejohn (Salsabilla, dkk., 2022), literasi ekologi (Sari dan Andayani, 2022), kultur Indonesia (Kurniasih, dkk., 2021), hubungan isi buku dan pemelajar (Siwi, dkk., 2022), pandangan berpikir kritis (Ilmiah, 2021), dan analisis kelayakan isi buku (Rahma dan Suwandi, 2021; Handayani dan Isnaniah, 2020; Lutfianti, 2021; Kurniasih, 2021).

Penelitian-penelitian yang ditemukan tersebut masih belum menyentuh dan membahas topik wujud dan bentuk wawasan keindonesian dalam buku teks BIPA *Sahabatku Indonesia*. Padahal, wawasan keindonesian di dalam buku teks atau bahan ajar BIPA memiliki peran penting dalam memperkenalkan Indonesia melalui berbagai aspek keindonesian. Pemuatan wawasan keindonesian sebagai bahasa target pemelajar BIPA dalam buku teks diperlukan untuk menunjang keterampilan berbahasa. Uzum, dkk. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua memungkinkan pemelajar jarang berinteraksi dengan penutur bahasa target sehingga pemelajar lebih banyak memperoleh informasi bahasa target melalui buku teks. Oleh karena itu, representasi komunitas bahasa sasaran dan budayanya dalam buku teks sangat memengaruhi pemahaman pemelajar bahasa terhadap komunitas tersebut. Selain itu, buku teks yang baik seharusnya memuat berbagai aspek dan konteks bahasa sasaran dalam menciptakan pembelajaran yang baik (Tomlinson, 2016). Buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Huang, 2019). Dengan demikian, buku teks merupakan wahana yang memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mengenal dan memahami nilai-nilai yang berlaku pada bahasa target (Pratiwi, dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji dan menggambarkan manifestasi wawasan keindonesian dalam buku teks BIPA *Sahabatku Indonesia*. Buku teks *Sahabatku Indonesia* sebagai representasi bahan ajar BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa penting untuk diteliti lebih komprehensif terkait muatan wawasan keindonesian. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji wawasan keindonesian di dalam satuan unit-unit buku teks *Sahabatku Indonesia* serta keterkaitannya sebagai *soft diplomacy* memperkenalkan keberagaman Indonesia kepada pemelajar BIPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi atau *content analysis*. Pendekatan analisis isi adalah salah satu dari banyak metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan utama analisis isi adalah sensitif terhadap isi, fleksibel, dan sesuai digunakan dalam berbagai jenis data kualitatif (Kyngäs, 2020). Analisis isi adalah metode untuk menganalisis isi dari berbagai data, seperti data visual dan verbal (Harwood, dkk., 2003) dan dapat digunakan dengan cara induktif atau deduktif (Elo dan Kyngäs, 2008). Jadi, metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi merupakan sebuah metode yang tepat untuk mengungkapkan bagian yang memiliki unsur keindonesiaan dalam unit buku *Sababatku Indonesia*. Melalui pendekatan metode tersebut, fokus penelitian lebih terarah dan lebih jelas.

Data penelitian berupa tujuh seri buku teks *Sababatku Indonesia* yang diunduh pada lama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Buku itu ditulis berdasarkan Permendikbud dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini difokuskan pada buku tersebut karena digunakan berbagai lembaga penyelenggara pendidikan bahasa Indonesia untuk orang asing di universitas, khususnya di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan beberapa langkah. Pertama, peneliti mengunduh buku teks *Sababatku Indonesia* di laman Badan Bahasa. Kedua, peneliti membaca seluruh unit dalam tujuh seri buku teks *Sababatku Indonesia*. Ketiga, peneliti mencatat dan memberi tanda pada buku teks *Sababatku Indonesia* yang memiliki wawasan keindonesian sehingga mudah untuk dianalisis. Keempat, peneliti mengelompokkan data wawasan keindonesian berdasarkan seri unit dan seri buku teks *Sababatku Indonesia*. Kelima, peneliti mengecek kembali data-data yang dikumpulkan agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan.

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif dari Miles, dkk. (2014:31-32), yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclutions*). Kondensasi data dilakukan untuk menyeleksi dan memadatkan data deskripsi tentang wawasan keindonesian dalam buku *Sababatku Indonesia* sehingga data lebih mudah untuk dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil rekapitulasi dan analisis sesuai fokus penelitian terkait representasi wawasan kebangsaan dalam buku teks *Sababatku Indonesia* serta keterkaitannya sebagai *soft diplomacy* memperkenalkan keberagaman Indonesia. Penarik simpulan dilakukan dengan menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan bahwa melalui representasi wawasan keindonesian dalam buku teks BIPA *Sababatku Indonesia* dapat menjadi sebagai alternatif *soft diplomacy* memperkenalkan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis di lakukan pada tujuh seri buku teks *Sababatku Indonesia*, ditemukan sepuluh unit topik pembahasan setiap serinya. Selain itu, setiap unit di dalam seri buku tersebut merepresentasikan satu wawasan keindonesian. Representasi wawasan keindonesian tersebut disesuaikan topik yang dikembangkan dalam unit buku. Berikut temuan wawasan keindonesian yang diuraikan setiap seri buku *Sababatku Indonesia*.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 1*

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia 1* ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 1*

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Salam dan Sapaan	Bersalaman dengan Orang yang Lebih Tua	11
Perkenalan	Sikap Berkenalan Orang Indonesia	24
Ciri-Ciri Fisik	Keragaman Ciri Fisik Orang Indonesia	36
Keluarga Besarku	Keluarga Batak	47
Aktivitas Sehari-hari	Budaya Sehari-hari Orang Indonesia	61
Hobi	Menari Tarian Tradisional	74
Makanan Indonesia	Makanan Khas Tinutuan	85
Komunikasi	Bedug	98
Transportasi dan Arah	Ojek di Indonesia	109
Belanja di Pasar	Pasar Unik di Indonesia	119-120

Sumber: Buku BIPA 1 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sahabatku Indonesia* BIPA melalui praktik sosiobudaya masyarakat Indonesia. Praktik sosiobudaya yang ditampilkan dalam buku tersebut, yaitu sapaan, perkenalan, ciri fisik, keluarga, aktivitas sehari-hari, hobi, makanan Indonesia, cara orang Indonesia berkomunikasi, transportasi, dan belanja di pasar. Dalam sepuluh unit tersebut, praktik sosiobudaya merepresentasikan ciri khas masyarakat Indonesia melalui kegiatan sehari-hari mulai dari sapaan hingga berbelanja di pasar. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 1 sebagai pemelajar pemula.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 2*

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia 2* ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 2*

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Musim Di Indonesia	Musim Pancaroba	13
Pekerjaan Impian	Kusir Delman	27
Fasilitas Umum	Mal Pelayanan Publik	44
Jual Beli	Budaya Tawar Menawar	60

Hiburan	Dangdut	74
Wisata	Candi Borobudur	86
Media Komunikasi	Kentongan	100
Sekolah	Pramuka	112
Budaya	Batik	122
Industri Rumah Tangga	Tempe	134

Sumber: Buku BIPA 2 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sahabatku Indonesia* BIPA 2 melalui praktik pendidikan, sosiobudaya, geografis, sejarah, infrastruktur, kuliner, dan kesenian masyarakat Indonesia. Praktik tersebut ditampilkan melalui wacana bertema musim, kusir delman, mal pelayanan publik, budaya tawar menawar, musik dangdut, candi borobudur, kentongan, pramuka, batik, dan tempe yang merupakan ciri khas Indonesia. Dalam sepuluh unit tersebut, wawasan keindonesian direpresentasikan melalui ciri khas masyarakat Indonesia melalui kegiatan sehari-hari mulai dari musim hingga kuliner menjadi otentik yang dimiliki Indonesia. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 2.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia* 3

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia* 3 ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia* 3

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Lomba Yang Kuikuti	Ujian Nasional Berbasis Komputer	10
Pecatur Muda Indonesia	Aktivitas Yang Aku Suka	20
Fenomena Penulis Blog	Penulis Lagu Saga	30
Jalan-Jalan	Wisata Religi	40
Gerakan Literasi Sekolah	Majalah Dinding	50
Legenda Tempat Wisata	Fungsi Dan Nilai Budaya Legenda	60
Upacara Bendera	Hari Pramuka	70
Penghijauan Sekolah	Sekolah Adiwiyata	80
Eksperimen Kelas	Pesawat N250 Gatot Kaca	90
Buku Yang Kubaca	Pramoedya Ananta Toer	10

Sumber: Buku BIPA 3 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sahabatku Indonesia* BIPA 3 melalui praktik pendidikan, olahraga, agama, sosiobudaya, geografis, sejarah, infrastuktur, sastra, dan kesenian masyarakat Indonesia. Praktik tersebut ditampilkan melalui wacana ujian nasional, catur, wisata lagu

religi, majalah dinding, legenda, Hari Pramuka, sekolah Adiwiyata, Pesawat N250 Gatot Kaca, dan karya Pramoedya Ananta Toer. Dalam sepuluh unit tersebut, wawasan keindonesian direpresentasikan melalui ciri khas masyarakat Indonesia melalui kegiatan sehari-hari mulai dari situasi ujian nasional hingga karya sastra Indonesia. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 3.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 4*

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia 4* ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 4*

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Gaya Hidup	Kedai Kopi, Tempat Kumpul Masa Kini	14
Bahasa Pembuka Dunia	Bahasa Asing Yang Diajarkan Di Indonesia	28
Disiplin Remaja	Penegakan Disiplin Di Sekolah	42
Jiwa Sosial	Penanggulangan Bencana Di Indonesia	56
Kisah Manusia	Film Pendek Indonesia Yang Mendunia	70
Semangat Persatuan	Detik-Detik Proklamasi	84
Cinta Lingkungan	Kearifan Lokal Dalam Menjaga Lingkungan	98
Penanda Kehidupan	Upacara Kedewasaan	112
Tokoh-Tokoh Hebat	Tokoh Terkenal Indonesia	126
Cerita Rakyat	Cerita Rakyat Indonesia	140

Sumber: Buku BIPA 4 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sahabatku Indonesia* BIPA 4 melalui praktik sosiobudaya, bahasa, film, sejarah, lingkungan, dan sastra. Praktik tersebut ditampilkan melalui wacana dan deskripsi naratif melalui pembahasan kedai kopi, bahasa asing yang diajarkan di Indonesia, disiplin, bencana alam, film Indonesia, proklamasi, upacara, tokoh terkenal Indonesia, dan cerita rakyat. Dalam sepuluh unit tersebut, wawasan keindonesian direpresentasikan melalui ciri khas masyarakat Indonesia melalui kegiatan sehari-hari dan kegiatan lainnya mulai dari gaya hidup hingga karya cerita rakyat Indonesia. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 4.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 5*

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia 5* ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia* 5

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Alam Yang Indah	Pantai Seminyak	10
Hobi Berwisata	Pelecing Kangkung	21
Daur Ulang Barang Bekas	Kerupuk Dari Olahan Nasi	33
Biografi Tokoh	Cut Nyak Dien	45
Lingkungan Hidup	Hutan Lindung Wehea	57
Dampak Media Sosial	Aplikasi Oorth	69
Budaya Indonesia	Gamelan	81
Legenda Di Indonesia	Legenda Roro Jonggrang	93
Seputar Kesehatan	Pengobatan Pijat	105
Politik Di Indonesia	Pemilu Di Indonesia	117

Sumber: Buku BIPA 5 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sahabatku Indonesia* BIPA 5 melalui praktik sosiobudaya, kondisi alam Indonesia, pengolahan makanan Indonesia, biografi tokoh, lingkungan hidup di Indonesia, aplikasi yang digunakan di masyarakat Indonesia, musik masyarakat, legenda, kesehatan, dan politik. Dalam sepuluh unit tersebut, wawasan keindonesian direpresentasikan melalui ciri khas masyarakat Indonesia melalui kegiatan sehari-hari dan kegiatan lainnya mulai dari indahnya alam Indonesia hingga praktik politik di Indonesia. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 5.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia* 6

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia* 6 ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 6. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia* 6

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Pendidikan Negeri Kami	Sekolah Adat Suku Dayak Kantu' Di Kapuas Hulu Diresmikan	16
Darmasiswa	Wayang Kulit Berbahasa Polandia: Hasil Karya Alumni Darmasiswa	31
Ulasan Film Dan Buku	Film Layar Tancap	47
Isu Sosial Remaja	Program Pengembangan Diri Sebagai Wadah Mengasah Skil Siswa: Fenomena Sukses Usia Muda Dengan Menjadi Youtuber	62
Politik Di Indonesia	Pemilu	73

Indonesia Maju Dengan Teknologi	Aplikasi Android Yang Mendunia Buatan Indonesia	86
Membangun Sumber Daya Manusia	Tema Hut Ke-74 Ri Punya Makna Gambarkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia	100
Artikel Opini	Media Cetak: Bertahan Di Jalannya Meski Akan Segera Mati	113
Ideologi Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika	129
Diplomasi Indonesia	Indonesia Di Tingkat Global Dan Kawasan	140

Sumber: Buku BIPA 6 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sahabatku Indonesia* BIPA 6 melalui praktik sosiobudaya dan etnis, film, politik, dan teknologi. Representasi wawasan keindonesian melalui identitas masyarakat Indonesia yang dimanifestasi melalui praktik bermasyarakat di Indonesia seperti kondisi sekolah suku Dayak hingga kondisi berpolitik masyarakat Indonesia. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 6 yang cenderung kritis dan sudah memiliki banyak pengetahuan kosakata.

Representasi Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 7*

Hasil analisis pada buku teks *Sahabatku Indonesia 7* ditemukan sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda. Sepuluh unit tersebut menampilkan wawasan keindonesian sesuai dengan topik yang dibahas yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7. Wawasan Keindonesian dalam *Sahabatku Indonesia 7*

Topik	Wawasan Keindonesian	Halaman
Prestasi Pemuda Indonesia	Prestasi Pemuda Indonesia Di Kancan Internasional	13
Fenomena Alam Indonesia	Ritual Di Gunung Lawu	28
Cerita Rakyat	Aksara Jawa	44
Ragam Dialek	Tradisi Lisan	61
Sejarah Indonesia	Prajurit Lombok Abang	74
Media Sosial	Alat Komunikasi Zaman Dahulu	89
Tentara Nasional Indonesia	Pasukan Garuda Penjaga Perdamaian	100-101
Perekonomian Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dari Masa Ke Masa	117
Toleransi Dalam Keberagaman	Forum Kerukunan Umat Beragama	132
Karya Ilmiah	Kenalan Dengan Sistem Perkuliahan Di Indonesia	144-145

Sumber: Buku BIPA 7 Sahabatku Indonesia

Representasi wawasan keindonesian dalam buku *Sababatku Indonesia* BIPA 7 melalui praktik sosiobudaya, kondisi fenomena alam Indonesia, sastra, media komunikasi, tentara Indonesia, perekonomian Indonesia, toleransi, keberagaman, dan sistem kuliah di Indonesia. Representasi wawasan keindonesian melalui identitas masyarakat Indonesia yang dimanifestasi melalui praktik bermasyarakat di Indonesia. Wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA 7 yang memiliki pengetahuan kosakata dan bahasa Indonesia yang lebih kompleks yang sesuai dengan pembahasan wawasan keindonesian.

BIPA sebagai *Soft Diplomacy* Memperkenalkan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tujuh seri buku teks BIPA *Sababatku Indonesia*, ditemukan bahwa wawasan keindonesian direpresentasikan melalui praktik sosiobudaya, kondisi geografis, kesenian, sastra, tokoh-tokoh berpengaruh, politik, ekonomi, teknologi, dan sebagainya. Wawasan keindonesian yang ditampilkan sangat beragam dan merepresentasikan kehidupan bermasyarakat Indonesia, mulai dari sosiobudaya lokal hingga nasional. Representasi wawasan keindonesian tersebut sesuai dengan tingkatan dan pengetahuan pemelajar BIPA. Selain itu, pemuatan wawasan keindonesian dalam buku teks *Sababatku Indonesia* sangat konsisten dengan menampilkan satu wawasan keindonesian di setiap unit pembahasan.

Representasi wawasan keindonesian dalam buku teks *Sababatku Indonesia* merupakan sebuah *soft diplomacy* yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Soft diplomacy* tersebut merupakan sebuah strategi nyata pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan Indonesia kepada pemelajar BIPA selaku penutur asing (orang asing). Konteks “memperkenalkan Indonesia” dalam *soft diplomacy* ini adalah untuk menciptakan pengetahuan akademik pada penutur asing terkait sosiobudaya, kesenian, pendidikan, sastra, dan sebagainya. Strategi ini menjadi salah satu strategi positif yang secara tidak langsung memperkenalkan Indonesia dan seluruh aspek-aspeknya kepada penutur asing.

Soft diplomacy banyak digunakan negara-negara berkembang sebagai upaya memperkenalkan budayanya. Penelitian Wiratri (2017) mengatakan bahwa negara China menggunakan makanan yang dibawa oleh imigran China ke Indonesia untuk memperkenalkan budaya mereka kepada masyarakat pribumi selama beberapa abad. Hal tersebut merupakan strategi *soft diplomacy* untuk mengenalkan budaya asli mereka kepada masyarakat global. Jadi, penerimaan kuliner China di Indonesia merupakan sebuah wujud keberhasilan *soft diplomacy* negara China terhadap Indonesia. Sejalan dengan penelitian tersebut, Ardiansya (2022) mengungkapkan bahwa kebudayaan suatu negara sangat identik dengan *soft diplomacy* untuk masuk dalam ruang lingkup masyarakat global. *Soft diplomacy* dinyatakan sebagai strategi yang lebih halus untuk mencapai tujuan negara tersebut. Berdasarkan kebudayaan yang dijadikan sebagai instrumen *soft diplomacy* dapat akal budi manusia sehingga lebih mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat dunia. Selain itu, kebudayaan dianggap sebagai instrumen yang efektif untuk mempererat hubungan antara satu negara dengan yang lainnya.

Temuan penelitian ini berupa BIPA sebagai *soft diplomacy* memperkenalkan Indonesia kepada penutur asing sejalan dengan hasil penelitian Rauf (2018) dan Dharmayusdha (2021) yang mengkaji pemanfaatan film animasi sebagai *soft diplomacy* untuk mempererat hubungan Malaysia dengan Indonesia karena hadirnya tokoh Susanti. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa *soft diplomacy* digunakan sebagai sebuah cara yang halus untuk memasuki sebuah negara dan masyarakatnya dengan instrumen budaya. *Soft diplomacy* dikatakan sebagai upaya yang efektif untuk

mencapai tujuan sebuah negara. Selain itu, penelitian Buchori (2016) mengungkapkan bahwa Korea Selatan mudah dikenal oleh masyarakat Indonesia karena penggunaan budaya Kpop sebagai *soft diplomacy*. Dalam konteks BIPA, *soft diplomacy* dimanfaatkan melalui bahan ajar berupa buku teks dengan merepresentasikan sosiobudaya masyarakat Indonesia yang digunakan memperkenalkan Indonesia kepada pemelajar BIPA.

BIPA sebagai *soft diplomacy* dalam memperkenalkan Indonesia merupakan hal yang baru dibahas. Temuan ini dapat berimplikasi pada pembelajaran BIPA di masa akan datang. Temuan ini diperkuat dengan dengan konsep pembelajaran BIPA melalui buku teks bahwa melalui buku teks BIPA, mahasiswa asing tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi belajar aspek budaya, ekonomi, politik, sosial dan nilai-nilai lainnya yang berlaku di masyarakat Indonesia (Susanto, 2020). Dari konsep tersebut, peneliti yakin bahwa buku teks BIPA dan muatan wawasan kebangsaan di dalamnya dapat memperkenalkan budaya dan hal-hal yang berkaitan dengan Indonesia kepada pemelajar BIPA.

Jika berdasarkan konsep pembelajaran BIPA, *soft diplomacy* merupakan strategi yang tepat dalam memperkenalkan Indonesia. Melalui pengenalan budaya melalui elemen pembelajaran BIPA, pemelajar diharapkan dapat mempelajari ciri-ciri budaya dan menerapkannya pada penutur bahasa Indonesia. Meskipun tujuan utama pengajaran BIPA adalah agar siswa dapat berbahasa Indonesia, selain itu siswa BIPA juga harus memahami dan dapat menerima budaya lokal di Indonesia yang dapat mereka gunakan untuk membangun komunikasi yang tepat di masyarakat Indonesia (Laksono dan Febti Ismiatun, 2023). Hal itu sejalan dengan Krasniqi (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa harus selalu dikaitkan dengan muatan budaya lokal yang berlaku bagi penutur berupa gestur, nada suara, dan pilihan kata saat berkomunikasi. Nurlina dkk. (2020) juga menyebutkan pentingnya pemberian materi budaya Indonesia (wawasan keindonesian) untuk menggeneralisasikan persepsi pemelajar BIPA mengenai norma komunikasi yang sesuai dengan budaya lokal. Jadi harus digarisbawahi bahwa tidak hanya membelajarkan bahasa, tetapi memperkenalkan Indonesia dalam konteks yang lebih luas.

Dari sisi konteks pemelajar, BIPA sebagai *soft diplomacy* merupakan langkah yang paling tepat untuk menyebarkan dan mengenalkan Indonesia pada masyarakat dunia. Pasalnya, BIPA saat ini diminati untuk dipelajari oleh penutur asing (Aswan, 2023; Aswan, 2022). Asumsi sejalan dengan Mustakim, dkk. (2020) yang menyampaikan bahwa paling tidak terdapat kurang lebih 130 institusi dari dalam dan luar negeri mempelajari BIPA. Jika dilihat dari perspektif ini, BIPA sebagai *soft diplomacy* memperkenalkan Indonesia adalah langkah yang bijak dan tepat mengingat jumlah pemelajar yang setiap tahun bertambah. Seperti kata pepatah “Sekali mendayung, dua tiga pulau terlewati” yang artinya membelajarkan bahasa Indonesia sekaligus mempromosikan Indonesia melalui wawasan kebangsaan yang direpresentasikan melalui praktik sosiobudaya, sejarah, sastra, kesenian, politik, kuliner, pendidikan, dan sebagainya.

SIMPULAN

Wawasan keindonesian dalam buku teks BIPA *Sababtku Indonesia* direpresentasikan melalui praktik sosiobudaya sesuai unit-unit pembahasan dan tingkatan pemelajar BIPA. BIPA melalui bahan ajar dapat dijadikan sebagai *soft diplomacy* untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat dunia melalui pemuatan wawasan keindonesian. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada pemangku kebijakan BIPA baik di dalam dan luar negeri untuk memuat wawasan keindonesian di

dalam elemen-elemen pembelajaran BIPA, di antaranya bahan ajar. Penelitian ini masih terbatas pada konteks wawasan keindonesian sehingga peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya mengkaji aspek-aspek lain di dalam buku teks BIPA *Sababatku Indonesia*, misalnya aspek psikologi, sastra, dan sebagainya.

REFERENSI

- Ardiansya, A. (2022). Hubungan Bilateral Indonesia–Amerika Serikat Melalui Kerjasama Kebudayaan (*Soft Diplomacy*). *Journal Social Society*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.54065/jss.2.1.2022.123>
- Aswan, A. (2021). Pembelajaran Berbicara Berbantuan Komik Strip untuk Pembelajar BIPA Korea Selatan. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4483>
- Aswan, A. (2023). Permainan *Truth Or Dare* Berbantuan *Spin The Wheel*: Strategi Pembelajaran Berbicara Untuk Pemelajar BIPA Korea Selatan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1–14
- Buchori, H. F. (2016). *Korean Wave* Sebagai Sarana *Soft Diplomacy* dan Pengaruhnya terhadap Dunia Hiburan di Indonesia. (Thesis). Universitas Pasundan
- Dharmayusdha, M. D. (2021). Peran Animasi Susanti pada Film Animasi Upin Ipin sebagai Instrument *Soft Diplomasi* dalam Hubungan Antara Malaysia dan Indonesia. (Doctoral Dissertation). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process. *Journal Of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25–35. <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.25-35>
- Harwood, T. G., & Garry, T. (2003). An Overview Of Content Analysis. *The marketing review*, 3(4), 479–498. <https://doi.org/10.1362/146934703771910080>
- Huang, P. (2019). Textbook Interaction: A Study Of The Language And Cultural Contextualisation of English Learning Textbooks. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21, 87–99. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.02.006>
- Ilmiah, H. (2021). Critical-thinking Perspective in the Level C2 *Sababatku Indonesia* Books. *KnE Social Sciences*, 117–129. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i3.8533>
- Krasniqi, K. (2019). The Relation Between Language and Culture (Case study Albanian Language). *Linguistics and Literature Studies*, 7(2), 71–74
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) *Sababatku Indonesia* Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 25–45. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.305>
- Kurniasih, D., Andayani, A., & Setiawan, B. (2021). Indonesian Cultural Form in the Basic Level Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL) Textbook" *Sababatku Indonesia*". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(6), 317–327. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i6.2723>

- Kurniawan, K., Fahmi, R. N., & Mulyaningsih, I. (2022). Kesesuaian Isi Buku Ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” untuk Penutur Bahasa Inggris Level 1 (Conformity of BIPA Textbook Contents “Sahabatku Indonesia” for Level 1 English Speakers). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 279-293. DOI:10.24235/ileal.v7i2.10052
- Kyngäs, H. (2020). Qualitative Research and Content Analysis. *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research*, 3-11. DOI:10.1007/978-3-030-30199-61
- Laksono, P. T., & Ismiatun, F. (2023). Adapting to a Hard Situation: BIPA Teachers' Successful Strategies for Teaching Local Culture During the COVID-19 Pandemic. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/reila.v5i1.11199>
- Latupono, R.M & Susanto, G. 2019. Representasi Gender dalam Buku Ajar BIPA S batku Indonesia Tingkat Mahir. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1)
- Lutfianti, K. D. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 24-31
- Mustakim, M., Musdalifah, M., & Elihami, E. (2020). Teaching Indonesia Language for Kun Shan University Students And Volunteering for Campus Guests From Indonesian Universities Tainan—Taiwan Roc. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 42—53
- Nafisah, D., Muliastuti, L., & Nuruddin, N. (2020). Deiksis Persona dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat B2. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 160–170
- Nurlina, L., Andayani, A., Winarni, R., & Slamet, St. Y. (2020b). The Ways to Develop Indonesian Learning Material Enriched by Local Culture for Foreign students. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1045–1055. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1033>
- Pratiwi, Y., Andajani, K., Suyitno, I., Ismail, A., & Prastio, B. (2023). Representing and Implementing Moral Values to Foreign Students in Indonesian Textbooks for Learners Other Than Indonesians. *International Journal of Language Education*, 7(1), 58-76. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.36256>
- Primasari, T. W., & Ningsih, H. K. (2023). Analisis Teks Visual pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Mahir. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1032-1040
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 13-24. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v21i1.36654
- Rauf, N. R. R. (2018). Kartun Upin Dan Ipin Sebagai Instrumen *Soft Diplomacy* dalam Hubungan Malaysia-Indonesia. (Thesis). Universitas Hasanuddin
- Salsabilla, A., Shohihuzzihni, S., & Farida, H. (2022). An Evaluation on Two Sahabatku Indonesia Coursebooks in Littlejohn’s Textbook Analysis Framework. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 14(2), 279-298. <https://doi.org/10.21274/lj.2022.14.2.279-298>
- Sari, D. A., & Andayani, S. S. (2022). Ecological Literacy to Improve Students Awareness in Maintaining Nature Contained in Indonesian Language Books for Foreign Speakers. *Journal of Positive School Psychology*, 4119-4126
- Siwi, A. A., Leksono, R. P., & Nugraheni, A. S. (2021). Siapa dan Bagaimana: Budaya di dalam Buku Sahabatku Indonesia untuk Penutur Thai. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 206-217. DOI:10.24235/ileal.v7i1.8871

- Susanto, G. (2021). Representasi Gender dalam Buku Teks BIPA. *Diksi*, 29(2), 126-136. DOI:<https://doi.org/10.21831/diksi.v29i2.42500>
- Tomlinson, B. (2016). *SLA Research and Materials Development for Language Learning*. New York: Routledge
- Uzum, B., Yazan, B., Zahrawi, S., Bouamer, S., & Malakaj, E. (2021). A Comparative Analysis Of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German). *Linguistics and Education*, 61, 100901.<https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100901>
- Wiratri, A. (2017). Cultural Negotiation through Food Case study: Chinese Soft Diplomacy in Indonesia. *Kawalu: Journal of Local Culture*, 4(2), 203-220. <https://doi.org/10.32678/kawalu.v4i2.1865>
- Yudono, K. D. A. (2022). Autentisitas Bacaan dalam Buku Ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” untuk Tingkat BIPA 4. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.44666>